



JURUSAN MATEMATIKA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Sertifikat

Diberikan Kepada :

Nerli Khairani

Atas partisipasinya sebagai

Pemakalah

Pada

"SEMINAR ANALISIS GEOMETRI DAN APLIKASINYA (SAGA)"

Yang diselenggarakan oleh JURUSAN MATEMATIKA FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNIMED

Kerjasama dengan KKAG - ITB

Medan, 07 November 2015

Ketua Panitia

Dr. Pardomyoan Sitompul, M.Si

NIP : 196911261997021001

Chairman Building
UNIVERSITY



Dekan FMIPA UNIMED

Dr. Asrin Lubis, M.Pd

NIP : 196010021987031004

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nerli Khairani, Mahyurani

Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri
Medan, 2016, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
email: nerlinst@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari rasio, PER, DER, ROI, dan PBV secara simultan terhadap return saham perusahaan manufaktur dan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari rasio PER, DER, ROI, dan PBV secara parsial terhadap return saham perusahaan manufaktur. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan program statistik SPSS 16.0 for windows dengan melakukan uji parsial (Uji t) dan uji simultan (Uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan PER, DER, ROI dan PBV diperoleh tingkat signifikansi uji t statistik masing-masing sebesar PER 0.457, ROI 0.971, dan PBV 0.213. Lalu PER 485.057, DER 14.112, ROI 55.070, dan PBV 41.331. Signifikansi uji t masing-masing variabel tersebut berada diatas t_{tabel} 1.70. Dari persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dapat diinterpretasikan bahwa Return Saham semakin meningkat jika rasio PER, DER, ROI dan PBV semakin besar.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Return Saham, BEI

THE
Character Building
UNIVERSITY

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of financial performance that is seen from the ratio, PER, DER, ROI, and PBV simultaneously to return stock manufacturing company in and to determine the influence of financial performance seen from the ratio of PER, DER, ROI, and PBV partially to the stock return of manufacturing companies. Research data analysis performed using SPSS 16.0 for statistically assistance program for windows by performing partial correlation test (t test) and simultaneous correlation test (Test F). The results showed that the financial ratios PER, DER, and PBV ROI obtained t test statistical significance levels respectively for the PER 0457, 0971 and 0213 for the ROI for PBV. For PER 485 057, 14 112 for DER, 55 070 for ROI, and 41 331 for PBV Significance t test each of these variables is above t_{table} 1.70. From the model of multiple linear regression equation obtained can be interpreted that the Stock Return will be increased if the ratio PER, DER, and PBV greater ROI.

Keywords: *Financial Performance, Stock Return, BEI*



THE
Character Building
UNIVERSITY

1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Pasar modal didefinisikan sebagai "pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta". Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa pasar modal memperdagangkan berbagai komoditas modal sebagai instrumen jangka panjang. Komoditas modal tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu modal yang diperoleh dengan modal hutang dan modal sendiri (Irwan, 2010).

Perusahaan manufaktur merupakan suatu jenis perusahaan yang dalam kegiatannya berusaha mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam kegiatannya perusahaan manufaktur melibatkan banyak tenaga kerja yang mengerjakan langsung proses pengolahan bahan baku tersebut. Dengan demikian dibandingkan dengan jenis perusahaan jasa dan perusahaan dagang pada umumnya, perusahaan manufaktur menyerap tenaga kerja yang relatif banyak. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan manufaktur membutuhkan sumber dana-dana yang relatif besar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Sumber dana tersebut bisa diperoleh dari keuntungan maupun pinjaman yang diperoleh dari pihak ketiga. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2008, dalam hal perolehan pinjaman sektor manufaktur hanya memperoleh sekitar 15% dari kredit perbankan. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, salah satunya karena banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor *manufacturing* yang dianggap bermasalah oleh bank karena likuiditas perusahaan rendah dan tidak stabil.

Sektor usaha manufaktur merupakan sektor yang memiliki jumlah emiten terbesar di bursa efek Indonesia. Sektor ini memegang peranan penting dalam evaluasi dan perencanaan investasi, mengingat saham-saham beredar yang tergolong favorite, banyak berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor ini. Sebelum berinvestasi dengan membeli saham, Investor terlebih dahulu harus mengevaluasi kemungkinan keuntungan ataupun resiko yang harus diterimanya. Keuntungan ataupun resiko atas investasi bergantung pada kinerja keuangan perusahaan atau emiten yang menawarkan saham. Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dengan cara membandingkan tiap pos-pos atau perkiraan yang terdapat dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan akan berpengaruh terhadap alur pikir dan keputusan investor dan secara otomatis akan berpengaruh terhadap harga dan return saham.

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya. *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal (Husnan, 2004).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengharapan investor adalah kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi penunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Membeli saham adalah membeli sebagian atau suatu kekayaan atau keuntungan perusahaan serta hak-hak lain yang melekat padanya. Oleh karena itu, harga saham lebih banyak

ditentukan oleh reputasi atau *performance* perusahaan itu sendiri dibandingkan faktor-faktor lainnya.

Penelitian sebelumnya oleh Tampubolon (2009) bahwa secara simultan, lima rasio keuangan yaitu pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Price earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya ada dua rasio keuangan yaitu *Earning per Share* (EPS) dan *Price earning Ratio* (PER) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini Menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan PER, DER, ROI terhadap *return* saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya penelitian ini menambahkan rasio *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel bebas baru, dan data *time series* yang terbaru yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 (berdasarkan ICMD tahun 2011). Alasan penambahan variabel bebas PBV adalah sebagai penyempurnaan dari penelitian sebelumnya, agar diperoleh rasio keuangan yang memiliki pengaruh signifikan dan dapat menjelaskan trend dari perubahan *return* saham secara tepat. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Data rata-rata *current ratio*, *dividen*, *debt to equity ratio* serta *dividend payout ratio* dari beberapa perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Rasio	Tahun		
	2011	2012	2013
<i>Current Ratio (%)</i>	186.5	170.93	151.28
<i>Dividend (Rp)</i>	430.39	210.91	870.16

<i>Debt to Equity Ratio (X)</i>	1.27	1.51	1.54	1.53
<i>Payout Ratio (%)</i>	47.19	52.3	53.5	44.64

Adapun gambaran yang dapat dikemukakan pada beberapa perusahaan yang mengalami permasalahan adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Beberapa Perusahaan Yang Akan Diteliti

No	Nama Perusahaan	Thn	RASIO				Dividen
			PER	DER	ROI	PBV	
1.	ASGR	2011	12.81	0.99	15.26	2.53	40.00
		2012	8.30	1.53	9.98	0.81	18.00
		2013	17.60	1.03	11.70	1.15	20.00
		2014	18.37	0.78	8.19	1.41	00.00
2	GJTL	2011	2.32	2.54	1.66	0.42	5.00
		2012	6.55	4.28	-8.88	0.63	0.00
		2013	13.38	2.32	14.35	2.40	15.00
		2014	12.50	1.93	9.21	2.37	0.00
3	AALI	2011	10.41	0.44	14.15	2.23	40.00
		2012	6.15	0.33	20.67	4.03	150.0
		2013	11.19	0.24	28.59	5.10	225.0
		2014	10.47	0.15	22.33	5.01	0.00
4	UNTR	2011	8.30	1.26	15.75	1.32	210.0
		2012	17.60	1.05	16.86	3.85	320.0
		2013	17.95	0.76	22.31	5.04	330.0
		2014	15.53	0.77	14.05	4.52	160.0

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa nilai *Price to Earning Ratio* menunjukkan peningkatan yang diikuti dengan penurunan *dividen*, ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh James C, Van Horne bahwa : "semakin tinggi *Price to Earning Ratio*, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar *dividen*".

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa nilai *Debt to equity ratio* menunjukkan penurunan tetapi diikuti juga dengan penurunan *dividen*, ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh James C, Van Horne bahwa :

“Semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* berarti semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham”.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan populasi dilakukan dengan kriteria yang digunakan dalam pemilihan populasi adalah :

1. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada tahun 2011 hingga tahun 2014 dan tidak sedang berada dalam proses delisting pada periode tersebut.
2. Sampel yang diambil adalah perusahaan-perusahaan yang telah di listing di BEI sebelum periode tersebut
3. Perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan yang lengkap
4. Memiliki data harga saham selama periode pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2011-2014 sebanyak 142 perusahaan, berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, diperoleh sebanyak 30 perusahaan dari 142 perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel.

2.2. Prosedur Penelitian

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka- angka yang nantinya akan diolah untuk mengetahui hubungan antara variabel serta untuk menguji hipotesa yang diajukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data primer yang diolah terlebih dahulu oleh pihak pertama dengan mengolah data primer yang didapatkan kemudian disajikan untuk digunakan oleh pihak kedua. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi atau mengumpulkan data *historical* yaitu dengan mendownload data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang beralamat pada [url:www.bei.co.id](http://www.bei.co.id) berupa ringkasan kinerja emiten tahun 2011-2014 berformat file data elektronik yang dapat dibaca

dengan menggunakan perangkat lunak foxitt reader version 1.3 beta.

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul, data tersebut akan dianalisis dengan melakukan pengujian, sebagai berikut:

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau mandiri langkah-langkah dalam uji t adalah :

- Menentukan tingkat signifikansi : untuk menentukan nilai t statistik tabel dapat menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n - k)$ dan $(k - 1)$. n = jumlah observasi sedangkan k = jumlah variabel termasuk intersep.
- Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak :

Bila nilai signifikansi $t <$ dari 0.05 maka hipotesis diterima

Bila nilai signifikansi $t >$ dari 0.05 maka hipotesis ditolak

2. Uji F

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau serempak. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Langkah-langkah dalam uji f :

- Menentukan tingkat signifikansi : untuk menentukan nilai f statistik tabel dapat menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n - k)$ dan $(k - 1)$. n = jumlah observasi, k = jumlah variabel termasuk intersep.

- Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak :

Bila nilai signifikansi $f <$ dari 0.05 maka hipotesis diterima

Bila nilai signifikansi $f >$ dari 0.05 maka hipotesis ditolak

Seluruh analisis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS

(Statistical package for social sciences) versi 15.0 for windows.

3. Menarik Kesimpulan

Dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packade for Social Sciences*) dapat diperoleh hasil dari kinerja keuangan yang terdiri dari rasio PER, DER, ROI, dan PBV yang berpengaruh baik secara simultan dan parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Setelah pembahasan hasil diperoleh, lalu akan dibuat kesimpulan sampai sejauh mana permasalahan yang dihadapi dapat terjawab kemudian akan diberikan saran-saran yang tepat.

3. PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan menggunakan fungsi-fungsi statistik parametris untuk mengetahui hasil dari penelitian ini. Dengan fungsi-fungsi statistik tersebut akan diketahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak, dan bagaimana arah hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Namun sebelumnya data akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik agar dihasilkan perhitungan statistik yang benar-benar jauh dari bias dan derajat kesalahan yang kecil.

3.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan gambaran umum secara statistik mengenai data dari variabel-variabel penelitian yang dapat dilihat dari tabel yang disajikan berikut ini :

PBV	30	3.9667	8.04934
RETURN	30	17.4000	89.89596
Valid N (listwise)	30		

Tabel 4.1. menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel terikat dan variabel bebas, yaitu *Return Saham*, *PER*, *DER*, *ROI* dan *PBV*. Dari tabel diatas dapat diketahui mean masing-masing variabel yaitu *Return Saham* sebesar 17.4000, untuk *PER* sebesar 3.5957, untuk *DER* sebesar 0.5667, untuk *ROI* sebesar 8.0667 dan untuk *PBV* sebesar 3.9667. Standar deviasi yang terbesar dari seluruh variabel diatas adalah nilai standar deviasi dari *Return* yaitu sebesar 89.89596. Nilai ini menunjukkan bahwa perbedaan besarnya *Return* antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain adalah paling tinggi dibanding dengan variabel yang lain.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan model regresi sebagai penaksir yang terbaik, tidak bias, dan efisien dengan metode kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS) terhadap tiga atau lebih variabel yang diamati, maka data harus diuji apakah telah terbebas dari masalah asumsi klasik.

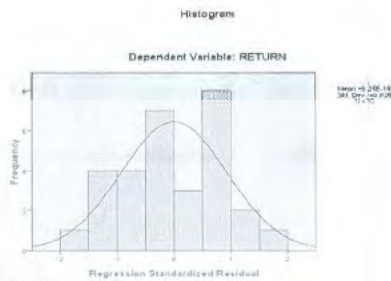
a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data diperoleh dengan melihat grafik histogram dengan normal curve yang disajikan dalam output SPSS.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

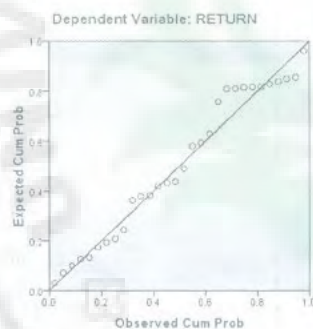
Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
PER	30	3.5957	87.50970
DER	30	.5667	2.11209
ROI	30	8.0667	10.15716

Gambar 4.2
Kurva Normal



Kurva normal pada grafik Histogram di atas menggambarkan kurva yang berbentuk menyerupai lonceng sempurna. Hal ini membuktikan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa untuk model regresi, data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat asumsi klasik uji normalitas data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik P-P Plots di atas, dapat dilihat bahwa sebaran data berada hampir disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebar (tidak terpecah jauh dari garis diagonal) hal ini membuktikan bahwa data penelitian berdistribusi normal, dan telah memenuhi syarat asumsi klasik uji normalitas data.

b. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik harus terbebas dari gejala Multikolinieritas.

Tabel 4.2
Nilai Tolerance dan VIF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.876	.215			4.071	.000		
PER	1.001	.002	.975		485.057	.000	.835	1.198
DER	1.107	.078	.026		14.112	.000	.992	1.009
ROI	1.040	.019	.118		55.070	.000	.740	1.352
PBV	.984	.024	.088		41.331	.000	.742	1.348

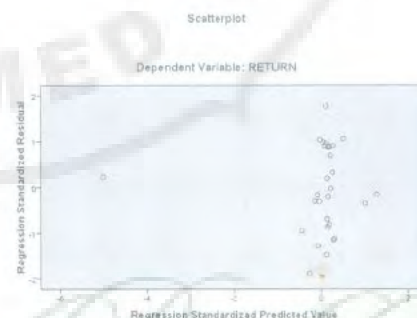
a. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai tolerance yang didapat tidak ada yang menunjukkan kurang dari 0,1 atau 10%. Nilai VIF juga memperlihatkan tidak ada antar variabel bebas yang memiliki nilai lebih dari 10, maka dapat dikatakan pada derajat keabsahan 95% atau signifikan 0,05 tidak terjadi gejala Multikolinieritas pada model regresi penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot



Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi, dapat dilihat pada tabel Model Summary kolom terakhir

Tabel 4.3
Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.9761	1.000	.038878	2.044

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, PER, ROI
b. Dependent Variable: RETURN

Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (*k*) dan jumlah sampelnya (*n*). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (*error*) 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai dL = 1.1426 dan nilai dU = 1.7386 sehinggadapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi seperti terlihat pada gambar dibawah ini.

dL Autokorelasi Positif	dU Raguragu	4-dU Tidak Ada Autokorelasi	4-dL Raguragu	Autokorelasi Negatif
0	1.1426	1.7386	2.2614	2.8574
4				

Nilai DW hitung sebesar 2.044 lebih besar dari 1.7386 dan lebih kecil dari 2.2614 yang artinyaberada pada daerah **tidak ada autokorelasi**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi autokorelasi.

e. Koefisien Determinatik dan Model Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\hat{y} = b_0 + b_1X_1i + b_2X_2i + b_3X_3i + b_4X_4i + ei$$

Untuk mengetahui model analisis regresi linier dilihat berdasarkan tabel **Coefficient^a** sebagai berikut.

Tabel 4.4

Model Regresi Linier

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.876	.215		4.071	.000		
PER	1.001	.002	.975	485.057	.000	.835	1.198
DER	1.107	.078	.026	14.112	.000	.992	1.009
ROI	1.040	.019	.118	55.070	.000	.740	1.352
PBV	.984	.024	.088	41.331	.000	.742	1.348

a. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa model regresi penelitian adalah sebagai berikut.

$$\hat{y} = 0.876 + 1.001 X_1 + 1.107 X_2 + 1.040 X_3 + 0.984 X_4 + ei$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

1) $b_1 = 1.001$

Nilai koefisien beta b_1 ini sebesar 1.001 menunjukkan slope atau arah dari variabel PER mempengaruhi variabel return saham perusahaan (Y) bernilai positif. Koefisien regresi PER sebesar 1.001 dengan tanda positif berarti bahwa setiap variabel *Price Earning Ratio* meningkat 1 satuan, maka return saham perusahaan (Y) akan naik sebesar 1.001 atau

dengan kata lain setiap kenaikan 1 satuan dari return saham perusahaan (Y) dibutuhkan variabel *Price Earning Ratio* sebesar 1.001 dengan asumsi variabel-variabel bebas yang lain yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment* dan *Price to Book Value* tetap dianggap tetap atau *Ceteris Paribus*.

2) $b_2 = 1.107$

Nilai koefisien beta b_2 ini sebesar 1.107 menunjukkan slope atau arah dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) yang mempengaruhi variabel variabel return saham perusahaan (Y) bernilai positif. Koefisien beta dari DER sebesar 0.075 dengan tanda positif berarti bahwa setiap variabel *Debt to Equity Ratio* meningkat 1 satuan, maka return saham perusahaan (Y) akan naik sebesar 1.107 atau dengan kata lain setiap kenaikan 1 satuan dari return saham perusahaan (Y) dibutuhkan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.107 dengan asumsi variabel-variabel bebas yang lain yaitu *Price Earning Ratio*, *Return on Investment* dan *Price to Book Value* dianggap tetap tetap atau *Ceteris Paribus*.

3) $b_3 = 1.040$

Nilai koefisien beta b_3 ini sebesar 1.040 menunjukkan slope atau arah dari variabel *Return on Investment* yang mempengaruhi variabel return saham perusahaan (Y) bernilai positif. Koefisien regresi dari *Return on Investment* sebesar 1.040 dengan tanda positif berarti bahwa setiap variabel *Return on Investment* meningkat 1 satuan, maka return saham perusahaan (Y) akan naik sebesar 1.040 atau dengan kata lain setiap kenaikan 1 satuan dari return saham perusahaan (Y) dibutuhkan variabel *Return on Investment* sebesar 1.040 dengan asumsi variabel-variabel bebas yang lain yaitu *Price Earning Ratio*, *Debt to*

Equity Ratio dan *Price to Book Value* dianggap tetap tetap atau *Ceteris Paribus*.

4) $b_4 = 0.984$

Nilai koefisien beta b_4 ini sebesar 0.984 menunjukkan slope atau arah dari variabel *Price to Book Value* mempengaruhi variabel return saham perusahaan (Y) bernilai positif. Koefisien regresi PER sebesar 0.984 dengan tanda negatif berarti bahwa setiap variabel *PBV* meningkat 1 satuan, maka return saham perusahaan (Y) akan naik sebesar 0.984 atau dengan kata lain setiap kenaikan 1 satuan dari return saham perusahaan (Y) dibutuhkan variabel *PBV* sebesar 0.984 dengan asumsi variabel-variabel bebas yang lain yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment* dan *Price Earning Ratio* tetap dianggap tetap atau *Ceteris Paribus*.

3.3 Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Pengaruh secara Parsial)

Pengujian t statistik untuk menguji pengaruh secara parsial dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut ini :

Tabel 4.5
Nilai Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.876	.215		4.071	.000		
PER	1.001	.002	.975	485.057	.000	.835	1.198
DER	1.107	.078	.026	14.112	.000	.992	1.009
ROI	1.040	.019	.118	55.070	.000	.740	1.352
PBV	.984	.024	.088	41.331	.000	.742	1.348

a. Dependent Variable: RETURN

1) Pengujian Hipotesis 1

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi t statistik dari variabel bebas PER sebesar 485.057 bernilai diatas $t_{tabel(0,05;30)}$ adalah 1.70. Maka dalam hal ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak atau dengan kata lain secara mandiri atau parsial PER memiliki pengaruh terhadap Return Saham perusahaan.

2) Pengujian Hipotesis 2

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi t statistik dari variabel bebas DER sebesar sebesar 14.112 bernilai diatas $t_{tabel(0,05;30)}$ adalah 1.70. Maka dalam hal ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak atau dengan kata lain secara mandiri atau parsial DER memiliki pengaruh terhadap Return Saham perusahaan.

3) Pengujian Hipotesis 3

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi t statistik dari variabel bebas ROI sebesar sebesar 55,070 bernilai diatas $t_{tabel(0,05;30)}$ adalah 1.70. Maka dalam hal ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak atau dengan kata lain secara mandiri atau parsial DER memiliki pengaruh terhadap Return Saham perusahaan.

4) Pengujian Hipotesis 4

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi t statistik dari variabel bebas PBV sebesar sebesar 41.331 bernilai diatas $t_{tabel(0,05;30)}$ adalah 1.70. Maka dalam hal ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak atau dengan kata lain secara mandiri atau parsial PBV memiliki pengaruh terhadap Return Saham perusahaan.

Keterangan :

Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Uji F

Pengujian F statistik untuk menguji pengaruh secara simultan dapat dilihat pada tabel nilai F statistik dibawah ini :

Tabel 4.6.
Hasil Analisis Regresi

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	234337.452	4	58584.363	7.416	.000 ^a
Residual	19.748	25	.790		
Total	234357.200	29			

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, PER, ROI

b. Dependent Variable: RETURN

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa signifikansi F bernilai 7.416 hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 7.416 sedangkan nilai $F_{tabel(4;25)}$ dengan taraf signifikansi 0.05 adalah 2.76, sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi dapat digunakan memprediksikan Return Saham perusahaan atau dapat dikatakan PER, DER, ROI dan PBV secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan.

Dari pengujian statistik secara parsial dan simultan serta nilai koefisien determinatik serta model regresi yang diperoleh dapat dijelaskan pengaruh rasio-rasio keuangan yang terdiri dari PER, DER, ROI dan PBV terhadap Return Saham perusahaan sektor manufaktur diuraikan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis 1

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi t statistik dari variabel bebas PER sebesar 485.057 bernilai diatas $t_{tabel(0.05;30)}$ adalah 1.70. Maka dalam hal ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak atau dengan kata lain secara mandiri atau parsial PER memiliki pengaruh terhadap Return Saham perusahaan. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, yang menyebabkan adanya pengaruh antara PER terhadap return saham adalah karena investor tertarik untuk menggunakan analisis PER sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi. Ukuran laba per lembar saham dapat menjadi salah satu tolak ukur yang utama dalam membuat suatu keputusan investasi, disamping ada isu-isu lain yang lebih berpengaruh terhadap pola pikir investor yang pada akhirnya akan berpengaruh pula pada harga dan return saham.

2) Pengujian Hipotesis 2

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi t statistik dari variabel bebas DER sebesar sebesar 14.112 bernilai diatas $t_{tabel(0.05;30)}$ adalah 1.70. Maka dalam hal ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak atau dengan kata lain secara mandiri atau parsial DER memiliki pengaruh terhadap Return Saham perusahaan. Dalam hal ini, yang menyebabkan adanya pengaruh secara parsial antara DER terhadap return saham adalah investor mempertimbangkan faktor resiko dan keselamatan investasi yang mereka tanamkan. Jika rasio DER ini semakin tinggi, maka hutang perusahaan akan semakin banyak dan hal ini akan mengancam keselamatan investasi atas saham perusahaan yang ditanamkan oleh investor.

3) Pengujian Hipotesis 3

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi t statistik dari variabel bebas ROI sebesar sebesar 55.070 bernilai diatas $t_{tabel(0.05;30)}$ adalah 1.70. Maka dalam hal ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis

nol (H_0) ditolak atau dengan kata lain secara mandiri atau parsial DER memiliki pengaruh terhadap Return Saham perusahaan. Yang menyebabkan adanya pengaruh secara parsial antara ROI terhadap return saham adalah tingkat pengembalian investasi merupakan saah satu ukuran yang dapat menjamin keselamatan dan keuntungan dari investasi. Pasar modal yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal tidak sempurna, dimana sebagian besar investor lebih mengharapkan keuntungan dari hasil selisih antara harga jual dan harga beli (Capital gain), tentu dalam hal ini isu-isu ekonomi makro dan sosial politik lebih berpengaruh daripada ukuran kinerja perusahaan atau emiten itu sendiri, disamping faktor fungsi permintaan dan penawaran yang ikut mempengaruhi harga dan return saham.

4) Pengujian Hipotesis 4

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi t statistik dari variabel bebas PBV sebesar sebesar 41.331 bernilai diatas $t_{tabel(0.05;30)}$ adalah 1.70. Maka dalam hal ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak atau dengan kata lain secara mandiri atau parsial PBV memiliki pengaruh terhadap Return Saham perusahaan. Hal yang menyebabkan pengaruh PBV terhadap return saham adalah bahwa ukuran kepercayaan pasar terhadap nilai buku perusahaan menjadi salah satu acuan yang secara umum digunakan oleh investor dalam membuat suatu keputusan apakah mereka akan berinvestasi atau tidak pada suatu perusahaan. Selain itu mereka juga cenderung menggunakan analisis pasar didalam membuat suatu keputusan investasi dalam rangka memperoleh keuntungan investasi baik melalui dividen ataupun capital gain.

5) bernilai 7.416 hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 7.416 sedangkan nilai $F_{tabel(4;25)}$ dengan taraf signifikansi 0.05 adalah 2.76, sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka

model regresi dapat digunakan memprediksikan Return Saham perusahaan atau dapat dikatakan PER, DER, ROI dan PBV secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan. Maka dalam hal ini hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh secara simultan antara PER, DER, ROI dan PBV terhadap Return saham perusahaan diterima. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh secara simultan antara PER, DER, ROI dan PBV terhadap Return saham perusahaan diterima. Hasil pengujian hipotesis H_5 ini menjelaskan bahwa investor dan para pemegang saham bisa dalam memutuskan investasi mereka masih tetap berpedoman pada analisis kinerja perusahaan dari berbagai aspek penilaian kinerja keuangan perusahaan (profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar).

- 6) Nilai adjust R^2 diperoleh sebesar 0.9761 menjelaskan bahwa return saham pada perusahaan manufaktur dapat dijelaskan oleh PER, DER, ROI dan PBV sebesar 97.61% dan selebihnya yaitu 2.39% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Semakin kecil nilai *Standard Error of the Estimate* maka model regresi liner berganda yang dihasilkan akan semakin baik dalam memprediksi trend dari Return saham.

Dari Pengujian Hipotesis yang telah dilakukan maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa return saham perusahaan dipengaruhi rasio DER baik secara mandiri atau parsial hal ini disebabkan karena para investor pada saat sekarang ini dalam berinvestasi lebih mempertimbangkan faktor resiko dan keselamatan investasi yang mereka tanamkan. Dengan kata lain jika rasio DER ini semakin tinggi, maka hutang perusahaan akan semakin banyak dan hal ini akan mengancam keselamatan investasi atas saham perusahaan yang ditanamkan oleh

investor. Begitu juga untuk rasio untuk masing-masing PER, ROI, dan PBV perlu dan cukup diperhitungkan oleh investor.

Sedangkan untuk nilai signifikansi berdasarkan uji F statistik. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh secara simultan antara PER, DER, ROI dan PBV terhadap Return saham perusahaan diterima. Hasil pengujian hipotesis H_5 ini menjelaskan bahwa investor dan para pemegang saham dalam memutuskan investasi mereka masih tetap berpedoman pada analisis kinerja perusahaan dari berbagai aspek penilaian kinerja keuangan perusahaan (profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Nilai signifikansi F bernilai 7.416 hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 7.416 sedangkan nilai $F_{tabel(4;25)}$ dengan taraf signifikansi 0.05 adalah 2.76, sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka dalam hal ini hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh secara simultan antara PER, DER, ROI dan PBV terhadap Return saham perusahaan diterima. Nilai adjust R^2 diperoleh sebesar 0.9761 yang mengindikasikan bahwa return saham pada perusahaan manufaktur dapat dijelaskan oleh empat variabel yaitu PER, DER, ROI dan PBV sebesar 97.61% dan selebihnya yaitu 2.39% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.
2. Berdasarkan analisis data dengan metode statistik inferensi parametrik dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio keuangan PER, DER, ROI dan PBV diperoleh tingkat signifikansi uji t statistik masing-masing sebesar 0.457 untuk PER, 0.971 untuk ROI dan

0.213 untuk PBV. 485.057 untuk PER, 14.112 untuk DER, 55.070 untuk ROI, dan 41.331 untuk PBV. Signifikansi uji t masing-masing variabel tersebut berada di atas t_{tabel} 1.70. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 diterima. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara PER, DER, ROI dan PBV terhadap Return Saham perusahaan.

SARAN

1. Memperluas sampel penelitian dan penggunaan data time series yang lebih lengkap dan terbaru sehingga hasil dapat digeneralisasikan secara umum.
2. Menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya sebagai variabel bebas penelitian, sehingga dapat dihasilkan rasio-rasio keuangan dalam konteks fundamental analisis yang benar-benar berpengaruh terhadap Return saham.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agnes, S., 2005., *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.

Anorga, P., 2006., *Pengantar Pasar Modal*, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.

Foster, G., 1986., *Financial Statement 2*, Prentice Hall, Singapore Inc.

Husnan, 2004., *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, YKPN, Yogyakarta.

Irwan, 2010., *Bursa Efek Indonesia, Indonesia Stock Exchange*, Indonesia.

Koesno, 1990., *Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Return Saham*, Kompak, Yogyakarta.

Nawari, 2010., *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, Penerbit PT.Gramedi, Jakarta.

Tampubolon, Rizky, 2009., *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, USU, Medan.

Setiawan dan Kusriani, D. E., (2010), *Ekonometrika*, ANDI Yogyakarta, Yogyakarta.

Suad, H., 1998., *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, YKPN, Yogyakarta.

Sudjana, 1992., *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*, TARSITO, Bandung.

Sugiyono, 2007., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Alfabeta, Jakarta.

www.bei.co.id